

The Relationship of Counseling with The Regularity of Antenatal Care Visits for Third Trimester Pregnant Women at Puskesmas Godean II

Hubungan Konseling dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Godean II

Fitriani^{1*}, Ismarwati²

¹⁻²Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: fitryhandayani110@gmail.com

Received: 7 November 2023; Revised: 8 November 2023; Accepted: 9 November 2023

ABSTRACT

Antenatal care is a preventive effort in the obstetric health service program which is carried out with a series of routine monitoring activities during pregnancy provided by professional health workers in accordance with the Midwifery Service Standards (SPK). Counseling provided by health workers greatly influences the regularity of antenatal care visits. This study aims to determine the relationship between counseling and the regularity of antenatal care visits in third trimester pregnant women at Godean II Health Center. This research uses a correlation design with a cross sectional approach. The population of this study consisted of 52 pregnant women in the third trimester with a sample size of 30 respondents obtained through random sampling techniques. The research instrument used a questionnaire and the data results were then analyzed using univariate analysis and bivariate analysis (Chi Square). The results showed that 70% of the counseling programs were in the good category (21 respondents) and 66.7% of regular ANC visits were in the regular category (20 respondents). Based on the Chi Square statistical test, the p-value was $0.011 < (0.05)$. From these results it can be concluded that there is a relationship between counseling and the regularity of ANC visits with a Chi Square correlation coefficient of 0.420, which shows that the relationship between these two variables is quite strong. Through the results of this research, it is hoped that health workers at Puskesmas Godean II will add pregnancy programs for pregnant women and use information media such as leaflets, brochures, health magazines, and chat/SMS services to motivate mothers to be more regular in carrying out examinations.

Keywords: *Counseling, Antenatal Care, Pregnant Women*

ABSTRAK

Antenatal care adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetric melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama hamil yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang diterapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap keteraturan kunjungan antenatal care. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan konseling dengan keteraturan kunjungan antenatal care pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Godean II. Jenis penelitian ini desain korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi sebanyak 52 ibu hamil, jumlah sampel sebanyak 30 responden ibu hamil Trimester III dengan teknik random sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat (Chi Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 21 responden (70,0%). Keteraturan kunjungan ANC sebagian

besar dalam kategori teratur yaitu 20 responden (66,7%). Berdasarkan uji statistik *Chi Square* didapatkan *p-value* sebesar $0,011 < (0,05)$. Kesimpulan ada hubungan antara konseling dengan keteraturan kunjungan ANC dengan nilai koefisien korelasi *Chi Square* sebesar 0,420 menunjukkan bahwa keeratan antara hubungan dua variabel ini dalam kategori cukup kuat. Diharapkan tenaga kesehatan di Puskesmas Godean II agar menambah program-program kehamilan untuk ibu hamil, dan menggunakan media informasi seperti leaflet, brosur, majalah kesehatan, maupun layanan via chat/SMS agar memotivasi ibu untuk lebih teratur dalam melakukan pemeriksaan.

Kata Kunci: Konseling, *Antenatal Care*, Ibu Hamil

LATAR BELAKANG

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs), target Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2030 adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk mencapai target tersebut diperlukan kerja keras, terlebih jika dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia relatif masih sangat tinggi. Angka Kematian Ibu (AKI) di negara-negara ASEAN rata-rata sebesar 40-60 per 100.000 kelahiran hidup. Bahkan, Angka Kematian Ibu (AKI) di Singapura sebesar 2-3 per 100.000 kelahiran hidup (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Menurut Ketua Komite ilmiah *International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health* (ICIFPRH), Meiwita Budhiansana, hingga tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia masih tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Padahal, target Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup (Susiana, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) di D.I Yogyakarta dalam kurun waktu tahun 2016–2019 dengan 34-36 kasus angka kematian ibu hamil. Pada tahun 2020 kasus angka kematian ibu mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebanyak 40 kasus angka kematian ibu. Kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Bantul (20 kasus) dan terendah di Kota Yogyakarta (2 kasus) (Dinas Kesehatan Jogja, 2020).

Untuk membantu program pemerintah dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) diperlukan kerja keras, salah satu upaya yaitu dengan memberikan pelayanan *antenatal care* sesuai dengan *evidence based* praktik selama kehamilan. Kehamilan merupakan suatu peristiwa yang normal dan alamiah dalam kehidupan. Kehamilan terjadi setelah bertemunya *spermatozoa* dan *ovum*, kemudian tumbuh dan berkembang didalam uterus. Bila dihitung dari fase *fertilisasi* hingga lahirnya bayi maka kehamilan akan berlangsung selama 37 minggu atau sampai dengan 40 minggu. Kehamilan terdiri dari tiga trimester yakni trimester pertama berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua berlangsung selama 15 minggu (13 minggu-27 minggu), trimester ketiga berlangsung selama 13 minggu (28 minggu-40 minggu) (Kementrian Kesehatan, 2021).

Antenatal Care (ANC) adalah upaya *preventif* program pelayanan kesehatan *obstetric* melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama hamil, yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang diterapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) *Antenatal care* merupakan perawatan ibu dan janin selama masa kehamilan untuk mendeteksi sejak dini adanya resiko tinggi terhadap kehamilan maupun persalinan, dan juga dapat membantu menurunkan angka kematian ibu (Anggrita dkk., 2015).

Selama proses kehamilan, diperlukan pengetahuan dan kemampuan seorang ibu hamil untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi pada fisik dan psikisnya. Perubahan ini terjadi akibat ketidakseimbangan *hormone progesterone* dan *estrogen*. Pada awal kehamilan biasanya ibu hamil mengalami mual, muntah, pusing, dan lemas. Seiring pertambahan usia kehamilan, ibu hamil mengalami perubahan secara fisik seperti, perubahan pada uterus, serviks, vulva dan vagina,

payudara, dan berat badan. Perubahan yang terjadi pada kehamilan kemungkinan dapat terjadi resiko kelainan atau komplikasi bila tidak dideteksi sejak dini (Mandriwati, 2012).

Bidan sebagai salah satu profesi tertua didunia diharapkan untuk dapat mengupayakan tidak terjadi kelainan atau komplikasi selama kehamilan, yaitu melalui pemberian asuhan dan konseling *antenatal care* yang bermutu dan sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan (SPK), sehingga diharapkan dapat membantu program pemerintah dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Dengan pemberian asuhan dan konseling *antenatal* yang bermutu dan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan tersebut diharapkan ibu akan termotivasi untuk menjaga dirinya, kehamilannya dengan cara teratur melakukan kunjungan ANC yaitu 6 kali selama kehamilan 2 kali pada trimester I, 1 kali trimester II dan 3 kali di trimester III serta dapat menaati nasehat yang diberikan oleh bidan, sehingga diharapkan dapat dicapai kesehatan yang optimal selama kehamilan dalam menghadapi persalinan dan nifas (Fitriahadi, 2017).

Berdasarkan data *Riskesdas* tahun 2018 menyatakan bahwa pemeriksaan *antenatal care* pada perempuan yang berusia 10-50 tahun selama masa kehamilan mengalami penurunan dari pemeriksaan K1 dan K4. Di Indonesia yang melakukan pemeriksaan K1 sejumlah 96,1% dan pemeriksaan *antenatal care* K4 sejumlah 74,1%. Akibat dari angka pemeriksaan kunjungan *antenatal care* rendah maka ibu hamil berpotensi mengalami gangguan kehamilan atau komplikasi kehamilan, di Indonesia tercatat 28% ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan (Indah, 2021).

Berdasarkan Pusdiknakes (Komang, 2022) dampak dari tidak melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil yaitu ibu hamil akan kurang mendapatkan informasi tentang bagaimana cara perawatan kehamilan yang benar. Selain itu, tidak terdeteksi secara dini adanya tanda bahaya kehamilan, misalnya seperti anemia pada kehamilan yang dapat berpotensi menyebabkan perdarahan persalinan. Dikatakan teratur melakukan kunjungan ANC apabila ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal* sekurang-kurangnya 4 kali kunjungan selama kehamilan.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman (2020), salah satu Puskesmas yang cakupan K1 dan K4 belum memenuhi capaian yaitu Puskesmas Godean II. Dengan demikian, peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Godean II dan didapatkan data total jumlah K1 dari bulan Januari – Desember tahun 2022 sebanyak 566 orang sedangkan jumlah K4 sebanyak 340 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari salah satu bidan KIA, menyampaikan bahwa ibu hamil yang melakukan K1 di Puskesmas godean II lebih banyak dibandingkan dengan yang melakukan K4. Bidan juga menyampaikan bahwa konseling diberikan mulai dari kunjungan awal yaitu mengenai pentingnya *antenatal care* selama kehamilan, tanda bahaya kehamilan serta konseling sesuai kebutuhan atau keluhan yang dialami oleh ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Konseling Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Godean II”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan desain *korelasi* menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel. Adapun pengertian dari *korelasi* (korelasional) adalah jenis metode penelitian dimana seorang peneliti mengukur dua variabel, memahami dan menilai hubungan antara mereka tanpa pengaruh dari variabel asing. Pendekatan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan atau sekali waktu (Siyoto & Sodik, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Godean II yang berjumlah sekitar 52 orang ibu hamil. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai dengan kriteria penelitian dan dianggap dapat mewakili suatu populasi. Penentuan besaran sampel dalam penelitian ini menurut Roscoe (1975) memberikan pedoman penentuan sampel yaitu sebaiknya ukuran sampel diantaranya 30 s/d 500 *elemen*. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang ibu hamil yang merupakan bagian dari populasi ibu hamil trimester III yang datang untuk memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Godean II.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Godean II dengan mengisi kuesioner yang diberikan peneliti. Kuesioner dalam penelitian ini berupa pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data primer dari subjek peneliti terkait dengan informasi konseling antenatal care. Jawaban yang tersedia dalam kuesioner ini ada 2 pilihan yaitu “Benar” atau “Salah”. Skala pengukuran yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala Gutman. Skala Gutman adalah skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas seperti jawaban dari pertanyaan ya dan tidak. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi kebutuhan data penelitian yakni dengan melihat buku KIA untuk mengetahui keteraturan kunjungan ANC responden.

Pada penelitian ini dilakukan analisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel bebas yaitu konseling antenatal oleh tenaga kesehatan bidan dan variabel terikat yaitu keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Godean II. Sedangkan, Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan konseling antenatal oleh tenaga kesehatan bidan sebagai variabel bebas dan keteraturan kunjungan ANC ibu hamil trimester III sebagai variabel terikat. Uji statistic yang digunakan adalah *chi-square* yaitu untuk mengetahui hubungan diantara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Karakteristik Responden Pada Penelitian Ini dikelompokkan Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Paritas

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur, Pendidikan dan Paritas pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Godean II

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur (Tahun)		
<20	0	00,0
20-35	23	76,7
>35	7	23,3
Pendidikan		
Dasar (SD-SMP)	7	23,3
Menengah (SMA)	15	50,0
Tinggi (D3-S1)	8	26,7
Paritas		
Primigravida	7	23,3
Multigravida	23	76,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik umur ibu hamil trimester III dari 30 responden, didapatkan hasil yaitu sebagian besar ibu hamil berumur rentan 20-35 tahun dengan jumlah 23 responden (76,7%) dan didapatkan hasil yaitu sebagian besar ibu hamil trimester III dengan pendidikan menengah (SMA) sejumlah 15 responden (50,0%). Sedangkan berdasarkan karakteristik paritas sebagian besar ibu hamil trimester III yaitu multigravida dengan jumlah 23 responden (76,7%).

2. Hasil Penelitian Analisis Univariat
 - a. Konseling Pada Ibu Hamil Trimester III.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Konseling Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Godean II

Konseling	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	21	70,0
Kurang	9	30,0
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu hamil di Puskesmas Godean II sebagian besar yang konselingnya dalam kategori baik yaitu sejumlah 21 responden (70,0%). Dalam hal ini berarti ibu hamil telah memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai konseling *antenatal care* yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat, standar kunjungan ANC, Komunikasi informasi edukasi (KIE), dan dampak tidak teratur melakukan pemeriksaan *antenatal*. Responden sebagian besar yang konselingnya dalam kategori baik dapat didukung oleh

faktor umur, dalam penelitian Mahdalena & Ernawati (2019) menjelaskan rentan umur 20-35 tahun merupakan rentan usia yang lebih mudah mempelajari dan mengingat informasi yang diterima sehingga hal tersebut akan mempengaruhi konseling yang telah diberikan kepada ibu. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) yang mengatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga konseling yang telah diberikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Rentan usia seseorang akan mempengaruhi dalam menerima informasi, selain itu, proses konseling secara aktif akan merangsang seseorang untuk lebih memahami informasi yang telah diberikan dan akan lebih mudah mengingat informasi yang telah disampaikan.

b. Keteraturan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keteraturan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Godean II

Keteraturan Kunjungan ANC	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Teratur	20	66,7
Tidak teratur	10	33,3
Total	30	100

Sumber : Data Sekunder, 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu hamil di Puskesmas Godean II sebagian besar keteraturan kunjungan ANC dalam kategori teratur yaitu sejumlah 20 responden (66,7%). Keteraturan responden dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* dapat menjaga ibu agar sehat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan agar bayi yang dilahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya resiko-resiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi. Keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil sesuai standar dari Kemenkes RI yaitu enam kali kunjungan dengan rincian minimal dua kali di trimester I, satu kali di trimester II, dan tiga kali di trimester III.

Dari segi kepercayaan, masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya, hal ini berdasarkan dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Putri Kandilo (2015) menjelaskan semakin dewasa seseorang maka cara berfikirnya matang dan teratur dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Ibu hamil dengan rentan usia 20-35 tahun akan lebih memiliki kesehatan mental untuk menerima kehamilannya dan lebih peduli pada kehamilannya apalagi bila mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya. Selain itu, dengan adanya pengalaman, kematangan jiwa dan berbagai sumber informasi yang didapatkan maka diharapkan ibu hamil teratur dalam melakukan kunjungan *antenatal care*.

Faktor lain yang mempengaruhi keteraturan kunjungan ANC yaitu pendidikan, hal ini sejalan dengan jumlah responden yang berpendidikan menengah yaitu sebanyak 15 responden (50,0%) dan yang berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 8 responden (26,7%). Ibu hamil yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya dengan teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari, Fitriana, & Anggraini (2015) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka akan lebih sering datang ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya.

Berdasarkan faktor paritas ibu hamil pada tabel 4.1 diketahui bahwa dari 30 responden, pada penelitian ini sebagian besar paritas responden yaitu *multipara* (76,7%). Hutomo Prasetyo (2021) menjelaskan paritas sangat mempengaruhi kunjungan *antenatal care*, karena pengalaman kehamilan ataupun kelahiran mampu mendorong dan mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan sesuatu. Ibu paritas *multipara* terlihat lebih teratur dalam melakukan kunjungan *antenatal care* dikarenakan mereka sudah berpengalaman, ibu *multipara* merasa setiap kehamilan itu berbeda keadaan dan kondisinya akan berbeda-beda terlebih jika dikehamilan sebelumnya mereka mengalami kondisi kehamilan yang tidak baik.

3. Hasil Penelitian Analisis Bivariat

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Konseling dengan Keteraturan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Godean II

Konseling Antenatal	Keteraturan Kunjungan ANC				Jumlah		<i>p value</i>	Koefisien Korelasi
	Teratur		Tidak Teratur		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	17	56,7	4	13,3	21	70,0	0,011	0,420
Kurang	3	10,0	6	20,0	9	30,0		
Total	20	66,7	10	33,3	30	100,0		

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar $0,011 < (0,05)$ sehingga dapat ditarik kesimpulan Hipotesis diterima yang berarti ada hubungan antara konseling dengan keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi *Chi Square* sebesar 0,420 menunjukkan bahwa keeratan antara hubungan dua variabel ini dalam kategori cukup kuat.

Dari hasil analisis data pada penelitian ini sebagian besar menunjukkan bahwa dari 30 responden yang konselingnya baik dan teratur dalam melakukan kunjungan ANC sebanyak 17 responden (56,7%), dan yang konselingnya kurang tetapi teratur dalam melakukan kunjungan ANC sebanyak 3 responden (10,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan ibu hamil trimester III di Puskesmas

Godean II Sleman yang konseling dan keteraturan kunjungan ANC paling banyak dalam kategori baik dan teratur, hal ini berarti ibu hamil telah memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang *antenatal care* yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat, standar kunjungan ANC, Komunikasi informasi edukasi (KIE), dan dampak tidak teratur melakukan pemeriksaan kehamilan. Responden yang konselingnya baik dan teratur dalam melakukan kunjungan ANC dapat didukung oleh faktor pendidikan, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mendorong ibu hamil mencari tahu informasi mengenai kehamilannya serta menanyakan keluhan-keluhan yang dirasakannya selama kehamilan kepada tenaga kesehatan bidan. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan kunjungan *antenatal care*. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan lebih sulit dalam mempersepsi dan menghambat perkembangan sikap ibu terhadap informasi yang baru diperkenalkan.

Bagi ibu dengan pemahaman dan pengetahuan yang tinggi mengenai *antenatal care* menganggap kunjungan ANC bukan hanya sekedar kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Ali (2018) berjudul "*Factors affecting the utilization of antenatal care among pregnant women*" yang menunjukkan bahwa peluang melakukan kunjungan ANC tiga kali lebih tinggi bagi mereka yang memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan yang kurang. Penelitian ini juga memaparkan bahwa pengetahuan yang baik berperan penting dalam kunjungan ANC.

Waliyo & Agusanty (2016) menjelaskan bahwa Konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan sangat berpengaruh besar pada peningkatan pemahaman dan pengetahuan ibu tentang *antenatal care*. Akan tetapi konseling harus diberikan secara terus-menerus agar informasi yang diberikan dapat tersimpan dan selalu di ingat oleh ibu. Karena semakin sering ibu mendapat informasi maka pemahaman dan pengetahuannya juga akan semakin baik sehingga diharapkan akan memotivasi ibu untuk teratur dalam memeriksakan kehamilannya.

Hasil uji statistik nilai koefisien korelasi 0,420 pada penelitian ini menunjukkan bahwa keeratan antara hubungan dua variabel ini dalam kategori cukup kuat. Sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah yang berarti semakin sering konseling diberikan maka semakin teratur kunjungan ANC yang dilakukan oleh ibu hamil. Konseling dapat merubah kekeliruan berfikir dan bertindak pada ibu hamil kearah yang lebih positif, membantu ibu supaya dapat menjaga diri, serta memberikan pemahaman dan pengetahuan baru tentang masalah yang dihadapinya. Pada penelitian ini ada faktor yang mempunyai peran cukup besar dalam mempengaruhi hubungan antara konseling dengan keteraturan kunjungan ANC ibu hamil, diantaranya yaitu pendidikan responden dimana sebagian besar berpendidikan menengah 50,0% hingga berpendidikan tinggi 26,7%. Selain itu pengetahuan, dilihat dari hasil jawaban kuesioner responden tentang *antenatal care* sebagian besar menjawab tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Naibaho (2015) yang menunjukkan bahwa konseling kesehatan berpengaruh pada peningkatan pengetahuan ibu tentang *antenatal care* dengan $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$. Yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *antenatal care* yang mendapat konseling dengan yang tidak mendapat konseling, atau dapat juga dikatakan bahwa konseling tentang *antenatal care* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang *antenatal care* menjadi lebih meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul hubungan konseling dengan keteraturan kunjungan antenatal care pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Godean II maka dapat disimpulkan bahwa konseling pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Godean II sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 21 responden (70,0%), kunjungan antenatal care pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Godean II sebagian besar dalam kategori teratur yaitu sebanyak 20 responden (66,7%), terdapat hubungan antara konseling dengan keteraturan kunjungan antenatal care pada ibu hamil trimester III dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,011 < (0,05)$ dengan koefisien korelasi (*Chi Square*) sebesar 0,420 menunjukkan bahwa keeratan antara hubungan dua variabel ini dalam kategori cukup kuat.

Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya, agar dapat menggali faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keteraturan kunjungan ANC yaitu berupa faktor predisposisi, penunjang serta pendukung sehingga dapat menjadi bahan data maupun pertimbangan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrita, S., Mardiatul, I., dan Ramalida, D. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Bogor: IN MEDIA.
- Dinas Kesehatan Jogja. (2020). "Profil Kesehatan D.I Yogyakarta", *Profil Kesehatan D.I Yogyakarta*.
- Fitriahadi, E. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan Disertai Daftar Tilik*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Tersedia pada: <https://lppm.unisayogya.ac.id/buku-karya-dosen-unisa-yogyakarta-buku-ajar-asuhan-kehamilan-disertai-daftar-tilik/>.
- Hartono & Soedarmadji, B. (2012). *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Hutomo, P.M.W. (2021). Hubungan Paritas Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Dum Distrik Sorong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Volume 16 Nomor 2
- Indah, S. (2021). "Analisa Data Riskesdas 2018, "Kelengkapan Cakupan Antenatal Care". Tersedia pada: https://repository.unsri.ac.id/52579/3/RAMA_13201_10011281722103_0910038601_01_front_ref.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021) "Standar Profesi Bidan," *kmk atau kepmenkes nomor hk.01.07-menkes-320-2020 tentang standar profesi bidan*. Tersedia pada:

https://www.ainamulyana.com/2021/10/kmk-atau-kepmenkes-nomor-hk0107-menkes_12.html.

- Kementrian Kesehatan RI. (2019) "Undang-Undang Tentang Kebidanan, "UU No.4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan". Tersedia pada: <https://peraturan.go.id /common/ dokumen/ln/2019/uu4-2019bt>.
- Komang, I. (2022). "Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care Pada Masa Pandemi." Tersedia pada: <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JGK/article/download/1910/796#:~:text=Menurut Puskidnakes%2C dampak dari tidak,dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan.>
- Mahdalena, J. (2019). "Pengaruh Konseling Antenatal Care Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil," *Jurnal Health Reproductive*.
- Mandriwati, G.A. (2012). *Asuhan Kebidanan Antenatal: Penuntun Belajar Ed 2*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Putri, K.D.S & Christiani, N & Nirmasari, C. (2015). Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kepatuhan ANC di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Maternitas*. Volume 3, No.1
- Sari, G.N.S & Fitriana & Anggraini. (2015). Faktor Pendidikan, Pengetahuan, Paritas, Dukungan Keluarga dan Penghasilan yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 2(2), 77-82.
- Siyoto, S., & Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suryana, M.S. (2012) "Metodologi Penelitian: *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*". Universitas Pendidikan Indonesia, hal. 1–243. doi: 10.1007/s13398-014-0173-7.2.
- Susiana, S. (2019). *Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab dan Upaya Penanganannya*. Jakarta.
- Waliyo, E & Agusanty, S.F. (2016). Uji Coba Kartu Pemantauan Minum Tablet Tambah Darah (Fe) Terhadap Kepatuhan Konsumsi Ibu Hamil. *JVK* 2(1):288-292.